

**STUDI DESKRIPSI MUSIKAL KESENIAN LUKAH GILO DIKENAGARIAN
GUNUANG BUNGKUAQ LUMPO KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

Radhiyah

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Jagar Lumban Toruan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Wimbrayardi

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: jagar.lumbantoruan@yahoo.com

Abstract

The research aimed at finding and describing the song of *Lukah Gilo* intrinsically and extrinsically at Kenagarian Gunuang Bungkuak Lumpo Kecamatan IV jurai Pesisir Selatan region from the musical feet. This research was qualitative using descriptive approach based on the theory dealing with rhythm, melody, and the structure of the song. The data were derived from the performance of *Lukah Gilo* in general, transcribed the song and then the data were analyzed. The research shows that the *Lukah Gilo* is performed occasionally. In the performance there are some poem (andai-andai or mantra) singing accompanied by *Rabab Pasisia*, *Rabana* and *Tambourine*. The song is like a poem consist of eleven stanza, each of the stanza has the motive up to 45, 16 phrases. The pitch which is uses are F, G, A, Bes dan C' with F= Do. There are five internal: that is Prime Perfect (P1), Second Minor (m2), Second Mayor (M2), Tarts Mayor (M3) and Kwart Perfect (P4) The structure of the poem *Lukah Gilo* consists of three parts A, B and B.

Keywords: Study Of Musical Description, Lukah Gilo Art

A. Pendahuluan

Kesenian *Lukah Gilo* adalah kesenian yang bersifat magis, hal itu tampak dari penggunaan mantera-mantera yang dirahasiakan oleh kulipah sebelum memulai pertunjukan maupun saat pertunjukan dilaksanakan. Kesenian *Lukah*

Gilo terdapat di beberapa daerah Minangkabau dan berbeda-beda bentuk dan cara penyajiannya. *Lukah* tersebut diberi mantera agar ikan menjadi *Gilo* (mabuk) dan ikan tersebut lebih mudah untuk masuk ke dalam *Lukah*, setelah banyak ikan yang masuk kedalam *Lukah*,

dan pemilik lukah berharap bahwa lukah tidak dicuri orang lain.

Pertunjukan tersebut hanya dipertunjukan sewaktu diminta saja. Pada awalnya lukah tidak disertai dengan unsur seni lain seperti musik, vokal ataupun instrumen, tidak diberi busana dan tidak dipertontonkan pada masyarakat ramai. Namun dalam perkembangan lukah sebagai sebuah pertunjukan, lukah dikemas dengan menggunakan unsur seni seperti musik dan busana yang dipakaikan kepada lukah, ada mantera yang dirahasiakan, ada mantera yang diucapkan, dan ada mantera yang didendangkan serta dipertontonkan pada masyarakat ramai.

Selama lukah menjadi *gilo* (gila), kulipah mendendangkan nyanyian yang bersyairkan mantera-mantera yang hanya bisa dilakukan oleh kulipah dengan iringan musik rabab, rabana dan giring-giring atau tamborin. Teks mantera-mantera yang didendangkan tersebut memiliki makna sendiri untuk memanggil jin dan meng-*gilo*-kan jin terhadap lukah. Jika pertunjukan tersebut dirasakan cukup oleh kulipah, maka kulipah akan mengakhiri pertunjukan dengan mantera yang dirahasiakan. Selanjutnya kulipah mengembalikan jin ke asalnya dan mengobati para pemain Lukah Gilo jika ada yang terluka dan dirasuki oleh jin.

Struktur musik yang dimaksud merupakan rangkaian suatu susunan unsur-unsur musik yang membentuk sebuah karya musik/lagu. Secara garis besar, unsur-unsur musik dapat kita bagi menjadi dua yaitu; unsur-unsur pokok yang terdiri atas irama/ritme, melodi, harmoni dan bentuk/form, lalu juga ada

unsur-unsur ekspresi/tambahan yang meliputi: tempo, dinamik dan warna nada. (Jamalus, 1988:7).

Dendang dalam pertunjukan Lukah gilo ini terdiri dari bait-bait pantun yang dinyanyikan saat pertunjukan berlangsung, yang diiringi dengan musik rabab, rabana, giring-giring atau tamborin. Dendang dalam pertunjukan ini dapat dikatakan termasuk dalam mantera pertunjukan Lukah Gilo, karena dendang hanya boleh atau dapat dinyanyikan oleh kulipah.

Untuk dapat menganalisis struktur musikal terhadap dendang pada kesenian Lukah Gilo akan dianalisis sesuai dengan bagian unsur-unsur musik yang ada, yaitu :

a. Irama/Ritem

Ritem adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Ritem dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama.

b. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Dalam melodi terdapat nada yang artinya adalah bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar dan teratur.

c. Harmoni/Tekstur.

Menurut Hugh M. Miller (1987:68-71) Tekstur musikal adalah susunan dan hubungan yang khas dari faktor-

faktor melodis dan harmonis di dalam musik.

d. Bentuk/ Struktur Lagu.

Menurut Jamalus (1991:103) bahwa bentuk/struktur lagu ialah hubungan antar unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna.

e. Ekspresi.

Ekspresi merupakan suatu ungkapan perasaan dan pikiran yang mencakup semua nuansa tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok music dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh seniman music, composer, atau penyanyi dan disampaikan kepada pendengar atau penikmat musik, agar bisa memahami dan mengerti dari pesan atau makna yang disampaikan oleh seniman tersebut.

B. Metodologi Penelitian.

Untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data-data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif maksudnya data-data yang dianalisa berbentuk deskriptif analisis. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2010:11) bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis tidak berupa angka-angka atau koefisien, atau hubungan antara variable data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran.

Objek dalam penelitian ini adalah dendang yang dinyanyikan saat

pertunjukan Lukah Gilo berlangsung di Kenagarian Gunuang Bungkuak Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini difokuskan pada ritem, dan nada terhadap dendang pada kesenian LukahGilo di Kenagarian Gunuang Bungkuak Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Instrument penelitian ini adalah penulis sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono(2015:307) bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri mulai dari pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yaitu, observasi/pengamatan, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam menganalisa data, terlebih dahulu penulis melakukan transkripsi langsung dari lapangan yang dikemukakan langsung oleh narasumber ataupun melalui audio dendang yang telah penulis rekam, selanjutnya melakukan pengklasifikasian data sesuai dengan kebutuhan dilakukan klarifikasi untuk memperjelas keakuratan data. Selanjutnya penulis melakukan transkripsi ini dilakukan untuk memindahkan bunyi musikal dari audio yang direkam ke dalam bentuk tulisan notasi dari teks dan musik dari kesenian Lukah Gilo di Kenagarian

Gunuang Bungkuak Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan software Sibelius 6 yang sudah terinstal di laptop penulis. Setelah itu dari hasil transkripsi tersebut, penulis memulai untuk menganalisis sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Setelah itu penulis melakukan pendeskripsian, pembahasan, dan kesimpulan tentang struktur musikal dendang pada Kesenian Lukah Gilo.

C. Pembahasan

1. Pertunjukan Lukah Gilo

Langkah yang harus dilakukan pertama dalam pertunjukan adalah dengan melakukan persiapan, Mulanya lukah dibentuk seperti boneka dengan memberikan tangan dan kepala dari batok kelapa hingga menyerupai setengah badan manusia. Lukah yang sudah dibentuk tersebut diberikan pakaian layaknya seorang wanita dibri baju dan kerudung. Bagian kepala lukah yang terbuat dari batok kelapa tersebut dilukis menggunakan kapur dan cat untuk membentuk hidung, mata dan mulutnya dilukis menggunakan Lipstick berwarna merah. Untuk bagian tangan lukah terbuat dari bambu.

Setelah semua persiapan tersedia, pelaksanaan pertunjukan kesenian lukah gilo segera dilakukan. Pertama para anggota memegang lukah dan berkumpul ditengah lapang. Selanjutnya kulipah mulai membacakan mantera dihadapan kepala lukah tersebut, yang dilakukan sebanyak 3 kali dan setiap mantera selesai dibacakan kulipah menjentikan jari tangannya ke tanah sebanyak tiga kali. Setelah pembacaan mantera tersebut,

musik dan segala iringan pun mulai dimainkan. Dalam waktu yang sama anggota yang memegang lukah menggerak-gerakan lukah terlebih dahulu dimulai dari posisi memasang kuda-kuda seperti duduk setengah berdiri, setelah itu perlahan-lahan mulai berdiri mengikuti pergerakan lukah yang perlahan-lahan mulai menjadi *gilo* (gila). Seiring didendangkannya andai-andai tersebut, semakin lama lukah tersebut akan bergerak liar hingga anggota yang memegang lukah tampak kesulitan dan menahan lukah yang bergerak liar tersebut. Gerakan lukah tersebut akan berhenti apabila kulipah berhenti mendendangkan andai-andainya. Kesenian lukah gilo ini biasanya akan dihentikan oleh kulipah apabila lukah telah hancur dan pemegang lukah sudah kelelahan ataupun kesurupan selama memegang lukah. Oleh karena itu kulipah akan menutup pertunjukannya dengan proses langkah mengembalikan jin yang telah masuk ke dalam lukah tadi ke tempat asalnya dan menyembuhkan anggota ataupun penonton yang kesurupan atau tidak sadarkan diri dengan cara memberikan segelas air putih yang telah dibacakan Surah Yasin atau Ayat Kursi dan menyemburkan air tersebut kepada anggota atau penonton yang kesurupan dan menepuk bahu anggota atau penonton tersebut.

2. Struktur Musikal Dendang Lukah Gilo

a. Unsur ritem

Dendang lukah gilo ini memiliki pola ritem yang terbilang sederhana, dan dendang ini menggunakan tangga nada F Mayor dengan meter 4 yang artinya pada satu ruas birama

terdapat 4 ketukan dan satuan ketukannya adalah not $\frac{1}{4}$ dan tanda birama pada dendang ini adalah 4/4. Dendang ini terdiri dari 96 birama yang dimulai dari ketukan pertama dengan tempo 100 dan pada

pertengahan dendang terdapat sedikit perubahan tempo menjadi 110.

Penguraian bentuk dan nilai not yang ada pada melodi utama (dengan menghilangkan unsur nada) dapat kita lihat sebagai berikut:

Dendang Lukah Gilo

Transkripsi: Radhiyah

$\text{♩} = 100$

si lah si a a a lu ka a a a h, a nak si ba mun si a a a lu ka a
 5 a a h, gi lo ma a ra wik ra wik ro ta an, di ro tan pa a an ja di lu ka ah, di lu kah
 10 ba nyak ba gai nyo, ba gai ba gai tu u um buah di pa gai, ka la po tu u um buah di ma
 15 to nyo, ba pa san ka a mi ka nan lang kai, sung guah ka to ku bak ka to nyo, ku ti
 20 ti ka a am biang ku ti ti, ba tang ka ta a ri gum po ja ngan, pi ki ri ba a na da lam
 25 ha ti, ka to nan ta a di lu po ja ngan, pi sang sa si i kek du o si kek, ta la
 30 tak di i i a teh ban dua, a diak man ja a di ma la i kek, ka mi man ja a di bu ngo
 35 ma lua, a nak ang gang di a teh gu nuang, kok ta bang ki pek ma ngi pek, kok nak ta
 40 ruih di pa an ndang ru yuang, ta ruih di pa an dang ma'a ri faik, si da kuik ma a a na bang
 45 bu luah, kain con dong ka ma ri di a wak, jin sa ra tuuh sam bi lan pu luah, ba bon

50

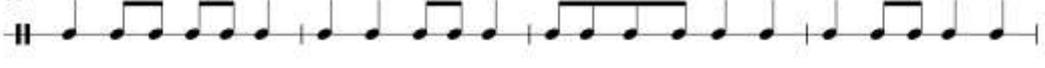
doang bo on doang ma suak lu kah, nan ta san da ta jak rang la a da ng. pa nan

54

ja ak sa wah di ta ru ko, rang mu do ta gak di jan jang, man ca liak ga a dih na sa

59

ru po, si rah maik ma a an jin jiang pa tai, ma rim bo o ran cah jo pa ri o, ga dang

64

di ka meh lu kah di pa kai, a lun di pa an dang nyo lah gi lo, nan ka hi lia

68

ba ok ba ban ku, pa rang jo ba tang ma lin ma lin, ka lu kah ba ok pa san

73

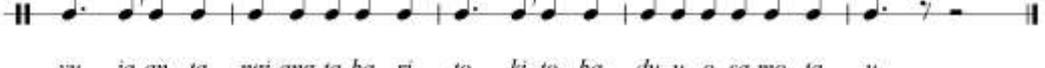
ku, su ruah ta gak lu kah nak ma na ri, ka ru puak da a ruak ba da ruak, di ma kan

78

da a rau ba da rau, ko ti bo se e tan nan ga puak, ma ko si nan nyo lah ga

83

rau, a nak si ngi ang ngi ang rim bo, ba sa rang di i bu ku ka

87

yu, ja an ta ngi ang ta ba ri to, ki to ba du u o sa mo ta u

Dari penguraian bentuk dan nilai not diatas, dapat kita lihat pemakaian masing-masing bentuk dan nilai not dari

melodi utama secara sederhana dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

No.	Bentuk Not	Nilai Not	Durasi Not	Jumlah Not	Persentase %
1.		Not Seperempat	1 ketuk	204	46,36
2.		Not Seperdelapan	½ ketuk	198	45
3.		Not Seperempat Setengah	1 ½ ketuk	38	8,63
JUMLAH				440	100%

Tabel 1. Jumlah Nilai Not pada Dendang Lukah Gilo.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa not ¼ lebih mendominasi pada dendang ini yaitu sebanyak 204 dengan persentase 46,36%, selain itu juga terdapat not 1/8 dengan jumlah not 198 dengan persentase 45% dan juga terdapat not ¼ setengah dengan jumlah not 38 dengan persentase 8,63%.

a. Unsur Melodi.

Dendang lukah gilo menggunakan tangga nada F Mayor yakni F = Do, yakni F – G – A – Bes – C – D – E – F. Nada-nada yang digunakan dalam dendang kesenian lukah gilo adalah F, G, A, Bes, dan C¹. jumlah nada yang dipakai dalam dendang kesenian Lukah gilo terbilang bervariasi, dimulai dari nada F dengan jumlah nada 79 dan dengan persentase 17,95%, nada G dengan jumlah nada 189 dengan persentase 42,95%, nada A dengan jumlah

nada 154 dengan persentase 35%, nada B^b dengan jumlah nada 14 dengan jumlah persentase 3,19%, dan terakhir adalah nada C¹ dengan jumlah nada 4 dengan persentase 0,9%. Semua persentase tersebut didapatkan dari jumlah sebuah nada dibagi dengan jumlah total nada dan dikali dengan 100%. Nada terendah yang digunakan dalam dedang lukah gilo ini adalah nada F dengan nada terendah dan nada tertingginya adalah C¹, yang artinya range yang digunakan pada dendang ini yaitu dari F sampai dengan C¹ (F – G – A – B^b – C¹).

Interval yang digunakan pada dendang lukah gilo adalah , yakni dimulai dari Prime Perfect (P1) dengan jumlah 51 dengan persentase sebanyak 11,44%, selanjutnya Second Minor (m2) dengan jumlah interval sebanyak 14 dengan

persentase 3,20%, Second Mayor (M2) dengan jumlah interval sebanyak 341 dan dengan persentase 78,03%, Terts Minor (m3) dengan jumlah 5 dan dengan persentase 1,14%, dan terakhir adalah interval Kwart Perfect (P4) dengan jumlah interval 3 dengan persentase 0,68%.

Dari hasil analisis motif ritme di atas dapat kita lihat bahwa ada 45 motif pada dendang lukah gilo. Dari 45 motif tersebut terdapat tiga motif ritme dasar yang mendasari terbentuknya dendang lukah gilo dan kemudian mengalami pengulangan secara harfiah ataupun pengembangan baik secara *augmentation of the value*, *diminuation of the value*, *variasi* sehingga terbentuklah dendang lukah gilo. Motif dasar yang mendasari terbentuknya dendang lukah gilo adalah sebagai berikut:

1) Motif m



Motif ini hanya ada sekali saja, atau tidak adanya pengulangan motif yang sama, pengecilan atau pembesaran not setelah ini.

2) Motif n



Motif ini hanya ada sekali saja, atau tidak adanya pengulangan motif yang sama, pengecilan atau pembesaran not setelah ini.

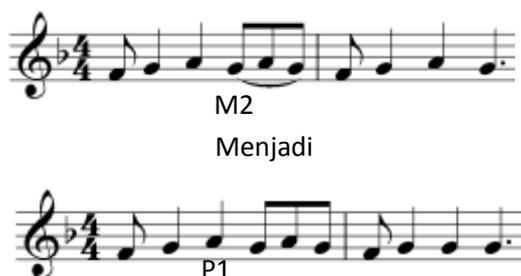
3) Motif o



Motif ini hanya ada sekali saja, namun terdapat pengembangan motif sebanyak 15 kali yaitu motif o1, o2, o3, o4, o5, o6, o7, o8, o9, o11,

o12, o13, o14, dan o15. dalam 15 motif o tersebut terdapat beberapa motif yang mengalami pengulangan harfiah yaitu pada motif o7 yang terjadi sebanyak 7 kali pengulangan, motif o5 yang terjadi sebanyak 17 kali pengulangan, motif o8 yang terjadi sebanyak 2 kali pengulangan, motif o6 yang terjadi sebanyak 2 kali pengulangan dan motif o2 yang juga terjadi sebanyak 2 kali pengulangan dalam perjalanan dendang lukah gilo.

Jika sebelumnya sudah dibahas motif yang hanya berbentuk ketukan, berikut ini akan dibahas motif dan bentuk melodi pada dendang kesenian lukah gilo. Pembahasan motif melodi pada dendang ini sama halnya dengan motif ritme di atas. Dari dendang Lukah Gilo ini terdapat adanya beberapa motif melodis dan mengalami pengulangan secara harfiah. Selain itu juga adanya terjadi pembesaran nilai nada atau disebut dengan *augmentation of the value* dan juga pengecilan nilai nada atau yang disebut juga dengan *diminuation of the value*. Selain dari adanya pengulangan harfiah, pengecilan dan pembesaran pada nilai not, pada motif melodis ini juga ditemui adanya pengecilan interval (*diminuation of the ambitus*) yaitu bentuk motifnya sama, namun jarak interval setelahnya turun. Misalnya pada motif berikut ini:



a. Bentuk/ Struktur dendang.

Bentuk/ struktur pada dendang kesenian Lukah Gilo ini terbagi menjadi tiga mbentuk bagian yaitu bentuk A, bentuk B, dan bentuk B'. Bentuk A terdiri dari frase a, b, c, d, d1, d1. Bentuk B yang terdiri dari frase d1, d1, e, f, d, f, g, f1. Selanjutnya pada bagian B' terdiri dari frase d2, d3, g1, h, i, i1, 1, dan i2. Berdasarkan paparan bentuk/ struktur tersebut dendang ini tergolong dendang yang panjang, dan adanya pengulangan-pengulangan meskipun terkadang tidak harfiah.

b. Ekspresi.

Dalam dendang Lukah Gilo ini dapat dilihat bahwa ekspresi yang ditunjukkan dalam dendang ini diawal pembuka lagu yaitu dari birama ke 1 sampai dengan birama ke 10 menunjukkan bahwa ekspresi menghimbau bagi yang mendengarkan dendangnya. Pada birama ke 11 dan selanjutnya pergerakan nada terbilang datar dan sama. Ekspresi lebih ditunjukkan melalui syair-syair yang menunjukkan himbauan dan juga pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

Pada birama ke 64 terjadi naiknya tempo dendang menunjukkan kesemangatan dan menunjukkan

keadaan yang sudah mulai tidak stabil. Hal ini juga menunjukkan ketegangan dalam keadaan yang juga berkaitan dengan fungsi dari dendang itu sendiri yang merupakan andai-andai atau mantera yang didendangkannya.

Daftar Rujukan

- Bramatyo, Tryono PS. 1983. *Pengantar Apresiasi Musik (Diterjemahkan dari Introduction to Music; a Guide to Good Listening)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Desfiarni. 2004. *Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: Dari Magis Ke Pertunjukan Sekuler*. Yogyakarta: Kalika.
- Hadjana, Suka. 2001. *Ide Musik; Selayang Pandang*. Gramedia: Artikel Kompas 20 Oktober 2001).
- Herawati. 2002. *Buku Ajar Manajemen Kesenian (Sebuah Petunjuk Praktis)*. Padang Panjang: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).
- Jamalus. 1991. *Belajar Musik dengan Pengalaman Musik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jamalus. 1992. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Lumbantoruan, Jagar. 2013. *Kemampuan Musik Dasar*. Padang: Sukabina Press.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Soedarsono. R.M. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syeilendra. 2000. *Buku Ajar Musik Tradisi*. Padang: FBS UNP.

Wojowasito, S. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pengarang